

PENINGKATAN PEMAHAMAN SPIRITUALITAS SANTRI DI TPA SABILIL MUQOROBIN NGAWI SELAMA MASA PANDEMI

Mifthakul Arifin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: mifthakularifin7@gmail.com

Afif Syaiful Mahmudin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: Afifsyaulmamudin7@gmail.com

Abstrak: TPA Sabilil Muqorrobin merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di Dusun Pleset 1, Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. TPA ini merupakan tempat anak-anak sekitar untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama. Namun sangat di sayangkan dalam pembelajaran di TPA Sabilil Muqorrobin masih belum bervariasi yaitu hanya mengajarkan pendidikan dengan materi Al-Quran saja dalam setiap harinya. TPA Sabilil Muqorrobin sebenarnya mempunyai aset berharga untuk dikembangkan berupa santri yang lumayan banyak, kelas mengajar, meja, papan tulis, Al-Quran dan lain sebagainya yang menunjang kegiatan pembelajaran. Berangkat dari banyaknya aset yang sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorrobin maka perlu di adakan penambahan materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memasukan materi tambahan berupa hafalan surat-surat pendek Al-Quran, menulis ayat-ayat Al-Quran, materi fasholatan dan praktik ibadah serta materi fiqh dasar. Setelah di adakan penambahan materi maka pendidikan di TPA Sabilil Muqorrobin spiritualitas santri menjadi lebih meningkat. Hal tersebut di buktikan juga dengan nilai para santri yang setelah di lakukan evaluasi juga sangat baik dengan rata rata nilai semuanya 83,6.

Kata kunci: *Peningkatan, TPA, ABCD*

Abstract: *TPA Sabilil Muqorrobin is a religious education institution located in Pleset 1 Hamlet, Pleset Village, Pangkur District, Ngawi Regency, East Java Province. This TPA is a place for local children to increase their knowledge about religion. However, it is very unfortunate that learning at the Sabilil Muqorrobin TPA is still not varied, that is, it only teaches education with Al-Quran material every day. TPA Sabilil Muqorrobin actually has valuable assets to be developed in the form of quite a lot of students, teaching classes, desks, blackboards, Al-Quran and so on that support learning activities. Departing from the many assets that have the potential to be developed so as to increase the spirituality of students at TPA Sabilil Muqorrobin, it is necessary to add learning materials. In this case, the researchers included additional material in the form of memorizing short letters of the Al-Quran, writing verses of the Al-Quran, prayer materials and worship practices as well as basic fiqh material. After the addition of material, the education at the Sabilil Muqorrobin TPA, the spirituality of the students became more increased. This is also proven by the value of the students who after being evaluated are also very good with an average score of 83.6.*

Keywords: *Improvement, TPA, ABCD*

Pendahuluan

TPA atau Taman Pendidikan Al-Quran adalah sebuah lembaga nonformal yang berbasis pada pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran berupa Al-Quran

dan TPA ini biasanya di selenggarakan oleh lembaga atau sekelompok masyarakat. TPA mempunyai tujuan yaitu menyiapkan generasi Qurani. Generasi Qurani adalah generasi yang menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup dan selalu mencintai Al-Quran. Dengan adanya TPA diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sejak dini sehingga nanti anak-anak dapat berperan penting di dalam kehidupan bermasyarakat.¹



Gambar 1. Suasana pembelajaran di TPA

TPA Sabilil Muqorrobin merupakan salah satu TPA yang berada di Dusun Pleset 1, Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur dengan No. Statistik 411235211531. TPA Sabilil Muqorrobin ini di dirikan pada 12 Februari tahun 1976 dan pendirinya bernama KH Abdul Wahab. Di TPA Sabilil Muqorrobin ini pembelajarannya fokus terhadap pembelajaran Agama Islam untuk anak-anak yang berada di sekitar TPA tepatnya anak-anak di desa Pleset Ngawi.² TPA Sabilil Muqorrobin ini merupakan salah satu tempat bagi anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan spiritualitas. Pengertian dari spiritualitas adalah yaitu sebuah proses dalam kehidupan individu, yang berupa tujuan dan makna serta semuanya berdampak kepada pribadi individu dan lingkungannya.³

Namun adanya Pandemi Covid 19 ini merubah segalanya mulai dari kesehatan, bisnis dan tak ketinggalan pendidikan yang berdampak juga pada salah satu lembaga pendidikan yaitu TPA. Covid 19 adalah sebuah penyakit menular yang di sebabkan oleh Corona Virus SARS CoV 2⁴ Untuk keadaan normal dunia pendidikan berjalan seperti biasa, namun semenjak adanya wabah

¹ Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Nurul Kusuma Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Kumara Cendekia, Volume 8 Nomor 2 Bulan Juni 2021, hlm. 184.

² Wawancara dengan Ustad Muhamadi Ketua TPA Sabilil Muqorrobin kamis 8 Juli 2021.

³ Harlina Nurtjahjanti, "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspressi Keinginan Diri Karyawan Untuk Mencari Makna Dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi," Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 7, No. 1, April 2010.

⁴ Matdio Sianan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah (KJI), Nomor 1 Juli 2020, 1.

penyakit Covid 19 ini pendidikan berubah total terutama untuk dunia pendidikan di TPA. TPA Sabilil Muqorrobin yang berada di Desa Pleset Ngawi ini juga mengalami perubahan adanya wabah penyakit Covid 19 ini. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini maka sesuai dengan anjuran pemerintah maka setiap lembaga pendidikan di haruskan menjalankan protoko kesehatan agar pendidikan tetap berjalan di era pandemi ini.

Selain permasalahan mengenai dampak adanya pandemi Covid-19 yang melanda TPA Sabilil Muqorrobin Ngawi ada juga permasalahan lain yang di hadapi di TPA Sabilil Muqorrobin Ngawi berdasarkan observasi awal permasalahanya yaitu antara lain di TPA Sabilil Muqorrobin Ngawi materi yang di ajarkan hanya berupa pembelajaran Al-Quran setiap harinya sehingga kurang bervariasi, dan rata-rata banyak dari santri di TPA Sabilil Muqorrobin yang belum patuh dengan protokol kesehatan missal tidak memakai masker dan lainnya selama pembelajaran tersebut berlangsung.

Alasan peneliti memilih permasalahan tersebut yaitu karena kurang bervariasi dalam pembelajaran di TPA Sabilil Muqorrobin sehingga perlu penambahan berupa materi baru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorrobin serta menjadikan pembelajaran lebih bervariasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penambahan materi tambahan di TPA Sabilil Muqorrobi berupa, materi hafalan surat-surat pendek Al-Quran, materi menulis ayat- ayat Al-Quran, materi fiqh dasar, materi fasholatan dan praktik ibadah. Sedangkan untuk masalah mengenai protokol kesehatan maka peneliti mengadakan sosialisasi tentang Covid 19 serta membagikan masker kepada santri di TPA Sabilil Muqorrobin sebagai bentuk untuk meningkatkan protokol kesehatan. Sehingga pembelajaran di TPA Sabilil Muqorrobin Ngawi dapat berjalan dengan lancar di masa pandemi dan juga menjadikan pembelajaran di TPA Sabilil Muqorrobin ini dapat meningkatkan pengertian spiritualitas santri.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan tema peningkatan pemahaman spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorrobi selama masa pandemi. Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada peningkatan pemahaman spiritualitas santri selama masa pandemi. Penlitian sebelumnya di lakukan oleh Syarifuddin Mahfudh dan Prasetyo Rumondor dengan hasil penelitian penambahan ketrampilan dan bermacam macam materi seperti pembelajaran fiqh dasar, membaca kitab kuning, qori dan qosidah dapat meningkatkan pemahaman spiritualitas santri di TPA.⁵

⁵ Syarifuddin Mahfudh dan Prasetyo Rumondor, "Pengembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Quran", *Jurnal Of Education Policy*, Vol. 4 Januari – Juni 2019.

Adapun rumusan masalahnya yaitu; (1) apa saja yang di lakukan untuk meningkatkan spiritualitas santri di Taman Pendidikan Al-Quran Sabilil Muqorrobin selama masa pandemi. (2) Bagaimana hasil peningkatan spiritualitas di Taman Pendidikan Al-Quran Sabilil Muqorrobin selama masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya materi tambahan berupa, materi berupa hafalan surat-surat pendek Al-Quran, materi menulis ayat-ayat Al-Quran, materi fiqih dasar, materi fasholatan dan praktik ibadah bisa meningkatkan pemahaman spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorobin Ngawi selama masa pandemi ini berlangsung dan mengetahui hasil peningkatan pemahaman spiritualitas santri.

Metode Kegiatan

1. Asset Based Community Development (ABCD)

Jenis metode yang di pakai yaitu menggunakan pendekatan ABCD atau biasa di sebut Asset Based Community Development adalah merupakan metode yang mengutamakan potensi yang ada di masyarakat sekitar serta pemanfaatan asset yang yang di miliki masyarakat.⁶ Di dalam melakukan pendampingan yang menggunakan metode ABCD ini, pendampingan lebih mengutamakan untuk pemanfaatan aset dan potensi yang di miliki untuk di gunakan sebagai bahan mengembangkan. TPA merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah pendidikan agama. Dengan adanya TPA di harapkan dapat menanamkan ajaran agama untuk anak-anak. Dan salah satunya yaitu TPA Sabilil Muqorrobin di Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi yang mana di TPA tersebut mengajarkan materi Agama Islam untuk anak-anak.

TPA Sabilil Muqorrobin mempunyai potensi yang bisa di kembangkan. Beberapa potensi tersebut yaitu: Pertama, Mempunyai wilayah yang lumayan luas dan tempatnya juga strategis; Kedua, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran seperti ruang belajar, meja, papan tulis, Al-Quran dan lainnya. Namun TPA Sabilil Muqorrobin ini juga mempunyai beberapa kekurangan. Berdasarkan observasi di temukan beberapa kekurangandi TPA Sabilil Muqorrobin antara lain yaitu: Pertama; di TPA Sabilil Muqorrobin ini pembelajaranya kurang bervariasi karena hanya mengajarkan membaca Al-Quran; Kedua, SDM dalam kata lain guru yang mengajar bisa di katakana kurang dan belum professional karena kebanyakan guru di TPA ini adalah Ustad atau Ustadzah di sekitar TPA ini yang mengajar; Ketiga yaitu masalah protokol kesehatan, kurangnya kesadaran santri di TPA.

⁶ Andi Susilawaty, Nurdianah, Andi Ariyadin Putra, “*Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*”, Al-Sihah: Public Heath Science Journal, Volume 10, Nomor 1 Januari -Juni 2018, hlm. 98.

Dengan adanya sebuah TPA Sabilil Muqorobin di harapkan mampu menjadikan sebuah potensi bagi anak sekitar untuk mengembangkan pendidikan keagamaanya. Sehingga secara perlahan dengan adanya TPA diharapkan mampu meningkatkan pemahaman spiritualitas untuk anak-anak usia dini. Semuanya mempunyai peran masing-masing mulai masyarakat, anak-anak, guru atas berjalannya pengembangan TPA Sabilil Muqorobin serta adanya dampingan pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil awal observasi yang telah dilakukan peneliti akhirnya peneliti mengadakan tambahan materi di TPA Sabilil Muqorobin sehingga diharapkan dengan menambah materi di TPA Sabilil Muqorobin mampu meningkatkan pemahaman spiritualitas di masa pandemi. Dalam penelitian menggunakan metode Asset Based Community Development atau metode ABCD ini mempunyai lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan.

2. Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui Asset Based Community Development atau biasa disebut dengan ABCD, antara lain:

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry atau AI adalah suatu proses belajar, menggali dan menemukan potensi dengan cara yang positif untuk melakukan perubahan individu maupun organisasi. Dapat dilihat berdasarkan asumsi sederhana dikatakan bahwa organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, yang dapat menjadikan sebuah organisasi tersebut hidup, efektif dan berhasil, serta dapat menghubungkan organisasi itu dengan komunitas lainnya dan stakeholders dengan cara yang positif dan sehat.⁷ AI secara intens memperbanyak hal positif dalam organisasi. Proses AI terdiri dari 4 tahapan yakni *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau biasa disebut Model atau Siklus 4-D. AI ini diwujudkan dengan adanya Diskusi Group (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Adalah salah satu cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community Mapping* ini merupakan alat komunikasi dan visualisasi pengetahuan dari persepsi masyarakat yang akan mendorong terjadinya pertukaran informasi dan menyuarakan semua pihak untuk ikut berpartisipasi dalam suatu proses yang akan mempengaruhi lingkungan hidup masyarakat.⁸

⁷ Nadhir Salahuddin dan DKK, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

⁸ Christopher Dureau, "Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan", in *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (2013); 36.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Suatu proses interaksi beberapa orang dengan menitikberatkan pada tujuan dan kepentingan bersama yang kemudian mendasari terbentuknya sebuah lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor seperti berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) berorientasi pada tujuan tujuan yang telah ditentukan.⁹

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan aset individual antara lain: kuisioner, *interview* dan *focus group discussion*. Manfaat dari pemetaan *Individual Asset* adalah sebagai berikut: (a) Membantu membangun memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi. (b) Membantu membangun hubungan yang baik dan positif (c) Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat.

e. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa uang kas, barang dan jasa karena adanya transaksi jual-beli yang dilakukan dan itu adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari komunitas masyarakat. Seberapa jauh tingkat dinamitas dalam pengembangan ekonomi lokal di masyarakat dapat dilihat dan seberapa banyaknya memiliki kekuatan ekonomi. Dari hal diatas untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisasi asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau masyarakat lokal diperlukan sebuah analisa dan dengan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD yakni melalui *Leacky Bucket*.¹⁰

f. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah mengetahui potensi, peluang dan kekuatan yang dimiliki melalui temuan informasi dengan santun juga dengan pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka telah membangun mimpi yang indah maka langkah selanjutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi tersebut yang dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu. Sehingga dapat dilihat tidak memungkinkan semua mimpi-mimpi mereka dapat terwujud.

3. Teknik-Teknik Pendampingan

Tahap 1: Mempelajari dan mengatur scenario dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut dengan “*Define*”. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa “Pengamatan dengan Tujuan atau *Purposeful Reconnaissance*”. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci dengan memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan akan

⁹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 41.

¹⁰ Dureau, “Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,” 44.

dilakukan dan menentukan fokus program. Terdiri dari empat langkah penting pada tahap ini, yaitu menentukan: (a) Tempat, (b) orang, (c) Fokus Program, (d) Informasi mengenai Latar Belakang.

Tahap 2: Menemukan masa lampau yang kebanyakan dengan pendekatan berbasis aset. Dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*Discovering*) hal-hal yang memungkinkan sukses dan kepentingan di komunitas sampai pada kondisi saat ini. Kenyataan bahwa TPA Sabilil Muqorrobin masih eksis hingga saat ini merupakan suatu kebanggan tersendiri yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pada tahap ini terdiri dari: (1) Mengungkap (*Discover*) apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanan yang panjang. Siapa yang melakukan lebih baik. (2) menelaah kesuksesan dan kekuatan elemen-elemen dan juga sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang telah disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3: Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) kekuatan positif yang luar biasa dalam mendorong perubahan-perubahan. Tahap ini mendorong komunitas untuk imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka sendiri. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu “apa yang mungkin”.

Tahap 4: Memetakan Aset. Tujuannya agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Dalam pemetaan dan seleksi aset ada 2 tahap yang harus dilakukan yaitu: (1) Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumberdaya sekarang. (2) Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk memulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5: Menghubungkan dan menggerakkan aset atau Perencanaan Aksi. bertujuan untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil tahapan ini adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan di awal dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya termasuk anggaran pemerintah, juga aset yang tersedia untuk dimobilisasikan. Maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.

Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi. Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar

anggota organisasi masyarakat mampu menemukan, mengenali dan memobilisasi secara produktif aset yang mereka miliki mendekati tujuan bersama.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian

Langkah pertama yang di lakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi di TPA Sabilil Muqorrobin. Berdasarkan observasi awal peneliti memutuskan untuk mengadakan materi tambahan berupa materi berupa hafalan surat-surat pendek Al-Quran, materi menulis ayat-ayat Al- Quran, materi fiqh dasar, materi fasholatan dan praktik ibadah serta sosialisai mengenai protokol kesehatan dan membagikan masker kepada murid di TPA Sabilil Muqorrobin sebagai bentuk untuk meningkatkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19. Tujuan peneliti menambah materi di TPA tersebut agar lebih bervariasi dan dapat meningkatkan pemahaman spiritualitas santri.

2. Gambaran Kegiatan Pengabdian

Pada tahap kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan yaitu assessment, kegiatan inti dan evaluasi. Pada pembahasan ini akan di deskripsikan kegiatan pada pengabdian kali ini dengan tema Peningkatan Spiritualitas Santri Di TPA Sabilil Muqorrobin Selama Masa Pandemi. Assesment pada lapangan di lakukan pada Rabu, 7 Juli 2021. Hasil assessment ini di peroleh informasi mengenai santri TPA Sabilil Muqorrobin, lokasi kegiatan, dan waktu penelitian. Berdasarkan assessment maka pembelajaran akan di tambah materi pembelajaran berupa:

a. Hafalan surat pendek dalam Al-Quran.

Hafalan adalah suatu proses menghafal Al-Quran secara menyeluruh mulai dari ketelitian bacaanya, menekuninya, merutinkan.¹¹ Sedangkan kali ini hanya berfokus pada hafalan surat pendek. Para santri di ajarkan menghafal surat pendek meliputi surat; Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, An-Nasr, Al-Kautsar.

b. Menulis ayat Al-Quran.

Menulis adalah sebuah kegiatan yang menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan huruf atau bisa disebut dengan aksara atau dengan kata lain menulis adalah salah satu kompetensi dalam proses pembelajaran.¹² Sedangkan dalam

¹¹ Fifi Lufiah, Skripsi: “Hubungan Antara Hafalan Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Al-Quran Hadist Siswa MTS Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 12.

¹² Siti Mundziroh, Andayani, Kundharu Saddhono, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar”, BASATRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, Volume 2, Nomor 1 April 2013, hlm. 2.

konteks ini menulis yang di maksud yaitu menulis ayat Al-Quran yaitu meliputi; surat Al-Fatihah, An- Nas, Al-Falaq dan Nasr.

c. Fasholatan dan praktik ibadah.

Fasholatan adalah pembelajaran islam yang membahas tentang, bacaan adzan, bacaan iqomah, tata cara mengenai wudhu serta hal-hal yang membatalkan wudhu, sholat dan gerakannya dan lain sebagainya.¹³ Pada pembelajaran ini untuk faholatan dan praktik ibadah yaitu mengenai menjelaskan materi sholat dan wudhu, praktik sholat, dan praktik wudhu.

d. Fiqih dasar.

Fiqih adalah suatu ajaran islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf yang diperoleh dari penggalian atau istimbath dari dalil syaraa' yang di lakukan oleh para ahli fiqih.¹⁴ Sedangkan untuk penambahan materi fiqih dasar di TPA Sabilil Muqorrobin yaitu berupa macam macam air suci, tentang sholat mulai syarat dan rukunya, zakat.

Kegiatan ini di laksanakan mulai Kamis, 8 Juli 2021 sampai Minggu 7 Agustus 2021 di TPA Sabilil Muqorrobin. Waktu pelaksanaan kegiatan ini di lakukan setiap sore mulai pukul 16.00 sampai 17.00 WIB. Agar lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pegabdian maka di buat jadwal kegiatan mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. Untuk jadwal lebih rinci dapat di lihat pada tabel kegiatan di bawah ini:

Rundown Kegiatan Pembelajaran

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
Kamis 8 Juli 2021	16.00-17.00	Sosialisai dan perkenalan di hadapan santri
Sabtu 10 Juli 2021	16.00-17.00	Sosialisasi tentang protokol kesehatan dan bagi masker
Minggu 11 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran materi fiqih dasar yaitu membahas masalah najis
Senin 12 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran Al-Quran
Selasa 13 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran Al-Quran
Rabu 14 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran hafalan surat pendek; Al-Fatihah dan An-Nas

¹³ Nur Khosi'in, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya-Karya KH. R. Asnawi", Jurnal Riset Daan Kajian Keislaman, Vol.VII, No. 1 Tahun 2018, hlm. 79.

¹⁴ Arif Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih", Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, Vol: 1 (2), 2019, hlm. 198.

Kamis 15 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran menulis ayat Al-Fatiyah dan An-Nas
Sabtu 17 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran fasholatan dan praktik ibadah menjelaskan materi sholat dan wudhu
Minggu 18 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran fiqh dasar macam-macam air suci
Senin 19 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran Al-Quran
Sabtu 24 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran fasholatan dan praktik ibadah sholat subuh dan sholat duhur.
Minggu 25 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran materi fiqh dasar tentang sholat mulai syarat dan rukunya
Senin 26 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran Al-Quran
Selasa 27 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran Al-Quran
Rabu 28 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran hafalan surat pendek; An-Nasr dan Al-Kautsar
Kamis 29 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran menulis ayat; Al-Falaq dan Nasr
Sabtu 31 Juli 2021	16.00-17.00	Pembelajaran fasholatan dan praktik ibadah berupa praktik wudhu dan praktik sholat duhur.
Minggu 1 Agustus 2021	16.00-17.00	Pembelajaran fiqh dasar bab zakat
Senin 2 Agustus 2021	16.00-17.00	Pembelajaran Al-Quran
Selasa 3 Agustus 2021	16.00-17.00	Pembelajaran Al-Quran
Rabu 4 Agustus 2021	16.00-17.00	Evaluasi pemahaman santri pada materi menulis dan hafalan surat pendek
Kamis 5 Agustus 2021	16.00-17.00	Evaluasi pemahaman santri pada materi fasholatan dan praktik ibadah
Sabtu 7 Agustus 2021	16.00-17.00	Evaluasi pemahaman santri pada materi fiqh dasar
Minggu 8 Agustus 2021	16.00-17.00	Penutupan

Tabel 1. *Rundown* acara Pengabdian

Evaluasi kegiatan di lakukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan ini di tinjau dari: 1) Target kehadiran santri dalam setiap pembelajaran; 2) tercapainya tujuan kegiatan ini dan tercapainya penyampaian materi kepada para santri; 3) keberhasilan santri dalam penguasaan materi; 4) Evaluasi keberhasilan berupa pemahaman santri terhadap materi.

Hasil Kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dimulai dari di terimanya usulan pengabdian kepada masyarakat. Penambahan materi pembelajaran di TPA Sabilil Muqorrobin perlu di lakukan agar dapat meningkatkan pemahaman spiritualitas selama masa pandemi. Keberadaan TPA Sabilil Muqorrobi ini sangat membantu masyarakat sekitar terutama untuk anak-anak dalam meningkatkan pemahaman spiritualitas.

Setidaknya ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ketersedian sarana dan prasarana berupa ruang belajar, meja, papan tulis, spidol, Al-Quran dan lain sebagainya serta keseriusan dari pengurus untuk mengembangkan lembaga tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa kesadaran dari masyarakat sekitar untuk memasukan anak-anaknya dalam pembelajaran di TPA sebagai tambahan pengetahuan agama untuk anak-anaknya.

Asset pembelajaran di TPA Sabilil Muqorrobin ini belum bisa di manfaatkan dengan baik. Karena setelah di lakukan observasi awal di TPA Sabilil Muqorrobin hanya melakukan pembelajaran Al-Quran saja. Sehingga memerlukan materi tambahan agar pembelajaran di TPA Sabilil Muqorrobin lebih bervariasi dan dapat meningkatkan pemahaman spiritualitas santri TPA selama masa pandemi ini.

Berdasarkan kondisi yang ada di TPA Sabilil Muqorrobin peneliti mencari cara yang tepat untuk mengembangkan pendidikan di TPA Sabilil Muqorrobi dengan berupa menambah materi pembelajaran berupa materi hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, materi menulis ayat-ayat Al-Quran, materi fasholatan dan praktik ibadah serta materi fiqh dasar. Sehingga di harapkan dengan adanya penambahan materi tersebut dapat pemahaman spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorrobin selama pandemi.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dapat di lihat dari beberapa penilaian komponen berikut ini:

1. Keberhasilan target jumlah peserta

Target jumlah santri dalam setiap pembelajaran sebanyak 13 santri yang terdiri dari santri putra dan putri dalam satu kelas. Dalam setiap pembelajaran rata-rata santri hadir sekitar 12 santri. Dengan demikian maka keberhasilan dari target jumlah peserta yang hadir setiap pembelajaran sekitar 90%.

2. Ketercapaian dari tujuan kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorrobin selama masa pandemi ini. Cara tersebut dilakukan dengan

penambahan materi mulai dari materi hafalan surat-surat pendek, menulis ayat Al-Quran berupa surat-surat pendek, fasholatan dan praktik ibadah, serta fiqh dasar.

3. Kemampuan peserta dalam menguasai materi

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran ini di sampaikan dengan sebaik mungkin supaya santri menjadi paham dengan materi baru. Secara umum penambahan materi ini dapat meningkatkan pemahaman spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorobin.

4. Evaluasi pemahaman pemahaman materi terhadap santri

Untuk bagian evaluasi pemahaman santri dilakukan dengan teknis yang berbeda beda di setiap materi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Teknis Evaluasi Santri

No	Materi	Teknis penilaian	Rentang Penilaian
1	Hafalan surat pendek	Santri melakukan hafalan surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, An-Nasr, Al-Kautsar. Ketentuan penilaian: 1. Kelancaran dalam pelafalan	0 sampai 100
2	Menulis ayat AlQuran	Santri mengumpulkan buku tulis. Ketentuan penilaian: 1. Kerapian tulisan 2. Kesesuaian kharokat	0 sampai 100
3	Fasholatan dan praktik ibadah	Santri praktik sholat satu persatu. Ketentuan peneilaian: 1. Kesesuaian Gerakan dalam praktik sholat 2. Kesesuaian bacaan sholat	0 sampai 100
4	Fiqih Dasar	Santri satu persatu menjelaskan materi fiqh dasar yang telah di sampaikan. Ketentuan penilaian: 1. Kejelasan santri dalam menyampaikan materi 2. Ketepatan santri dalam menyampaikan materi	0 sampai 100

Tabel 2: Teknis Evaluasi Santri

Berikut ini adalah hasil dari evaluasi pemahaman spiritualitas santri terhadap materi tambahan di TPA Sabilil Muqorrobin:

Hasil Evaluasi Pemahaman Santri

No	Nama	Hafalan	Menulis	Fasholatan Praktik Ibadah	Fiqh
1	Muhammad Fauzan	90	85	80	80
2	Intan Permatasari	90	80	80	75
3	Karina Suci	80	80	90	75
4	Fahri Saputra	80	90	80	75
5	Johan Anggara	85	90	80	80
6	Muhammad Hafid	70	90	75	80
7	Fahmi	80	90	70	90
8	Nawa Lailatul A	75	100	70	80
9	Riana Dewi	90	90	75	85
10	Kanza Putri	90	95	90	70
11	Fediansyah	100	80	90	80
12	Fajar	85	90	90	90
13	Nadia	85	100	85	75
Rata Rata		84,6	89,2	81,1	79,6

Rata Rata Nilai Seluruh Materi Tambahan adalah 83,6

Keterangan Penilaian
Nilai 41 sampai 60 (Cukup)
Nilai 61 sampai 80 (Baik)
Nilai 81 sampai 100 (Sangat Baik)

Tabel 3. Hasil Evaluasi Santri

Berdasarkan data hasil evaluasi pemahaman santri terhadap materi di atas maka dapat diketahui:

1. Rata rata untuk nilai materi hafalan di TPA Sabilil Muqorrobin yaitu dengan nilai 84,6 dengan kategori nilai sangat baik.
2. Rata rata untuk nilai materi menulis di TPA Sabilil Muqorrobin yaitu dengan nilai 89,2 dengan kategori nilai sangat baik.

3. Rata rata untuk nilai materi fasholatan dan praktik ibadah di TPA Sabilil Muqorrobin yaitu dengan nilai 81,1 dengan kategori nilai sangat baik.
4. Rata rata untuk nilai materi fiqh dasar di TPA Sabilil Muqorrobin yaitu dengan nilai 79,6 dengan kategori nilai baik.

Sedangkan untuk rata-rata nilai semua materi di pembelajaran TPA Sabilil Muqorrobin mulai dari materi hafalan, materi menulis, materi fasholatan dan praktik ibadah dan materi fiqh dasar adalah 83,6 dengan kategori nilai sangat baik.

Jalanya Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan di evaluasi guna untuk mengetahui apakah kegiatan peningkatan pemahaman spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorrobin ini berhasil atau tidaknya. Keberhasilan ini di lihat dari nilai evaluasi pemahaman santri terhadap materi tambahan berupa materi hafalan surat-surat pendek Al-Quran, materi menulis ayat-ayat Al-Quran, materi fasholatan dan praktik ibadah, serta materi fiqh dasar. Untuk evaluasi kegiatan pemahaman santri terhadap materi di lakukan pada Rabu 4 Agustus 2021 evaluasi materi hafalan dan menulis, Kamis 5 Agustus 2021 evaluasi materi fasholatan dan praktik ibadah dan Sabtu 7 Agustus 2021 dengan materi materi fiqh dasar.

Kriteria daan teknis penilaian yang di lakukan berbeda beda untuk setiap materinya. Berikut adalah penjelasan teknis penilaian di setiap materi yang di gunakan untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap materi tambahan.

1. Hafalan surat surat pendek Al-Quran

Hafalan surat-surat pendek yang di ujikan kepada santri berupa surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, An-Nasr, Al-Kautsar satu persatu dengan ketentuan penilaian kelancaran dan kebenaran dalam pelafalan ayat-ayat Al-Quran.

2. Menulis ayat-ayat AlQuran

Materi menulis ayat ayat Al-Quran ini santri hanya mengumpulkan buku tulis yang akan di nilai. Ketentuan penilaian yaitu berupa kerapian tulisan dan kesesuaian kharokat dalam tulisan ayat-ayat Al-Quran.

3. Fasholatan dan praktik ibadah

Fasholatan dan praktik ibadah santri melakukan praktik sholat (bebas memilih sholat yang akan di praktikkan) satu persatu ketentuan peneilaian kesesuaian gerakan dalam praktik sholat, kesesuaian bacaan sholat.

4. Fiqih Dasar

Fiqh dasar evaluasi penilaian di lakukan dengan santri menjelaskan materi fiqh dasar

yang telah di sampaikan. Ketentuan penilaian berupa kejelasan santri dalam menyampaikan materi, ketepatan santri dalam menyampaikan materi

Secara umum hasil dari evaluasi pemahaman materi tambahan di PTA Sabilil Muqorrobin dapat di katakana sangat baik hal tersebut dapat di lihat dari rincian hasil evaluasi yang telah di lakukan.

Rincian Hasil Evaluasi 1

No	Materi	Nilai	Kategori Nilai
1	Hafalan	84,6	Sangat baik
2	Menulis	89,2	Sangat baik
3	fasholatan dan praktik ibadah	81,1	Sangat baik
4	fiqh dasar	79,6	Baik

Tabel 4. Rincian Hasil Evaluasi

Sedangkan rata-rata nilai santri dari semua materi di pembelajaran TPA Sabilil Muqorrobin yang telah di evaluasi adalah nilai 83,6 dengan kategori nilai sangat baik. Berdasarkan penilaian keempat materi tambahan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan peningkatan pembelajaran keagamaan di TPA Sabilil Muqorrobin selama masa pandemi dapat di katakan berhasil.

Foto Kegiatan Evaluasi



Gambar 4. Evaluasi praktik ibadah fasholatan	Gambar 5. Evaluasi fiqh dasar

Tabel 5. Foto kegiatan evaluasi

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan dari evaluasi pelaksanaan kegiatan maka dapat di temukan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan ini. Scara umum faktor pendukung dan penghambat kegiatan ini adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari ketua dan takmir
- b. Dukungan dari ustad dan ustadah
- c. Antusiasme dari para santri.
- d. Dukungan dari masyarakat sekitar
- e. Ketersedian sarana dan prasarana yang lengkap mulai dari kelas belajar, meja, papan tulis, spidol, Al-Quran dan lainnya.

2. Faktor Penghambat

- a. Banyaknya materi dengan waktu yang mepet
- b. Keterbatasan pengajar karena kebanyakan pengajar adalah ustaz dan ustazah di sekitar TPA tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan yaitu (1) untuk meningkatkan spiritualitas santri di TPA Sabilil Muqorrobin selama masa pandemi yaitu dengan menambah materi pembelajaran berupa materi hafalan surat pendek, materi menulis ayat Al-Quran, materi fasholatan dan praktik ibadah serta materi fiqh dasar. (2) Dari hasil penelitian bahwa berhasil peningkatan spiritualitas di TPA Sabilil Muqorrobin selama masa pandemi dengan menambah materi pembelajaran berupa materi hafalan surat pendek, materi menulis ayat Al-

Quran, materi fasholatan dan praktik ibadah serta materi fiqh dasar di katakana berhasil hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai semua materi di pembelajaran adalah 83,6 dengan kategori nilai sangat baik.

Pada pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadhoroh dapat meningkatkan bakat dan minat santri. Muhadhoroh ini adalah strategi yang cukup tepat untuk meningkatkan bakat dan minat santri karena dengan kegiatan muhadhoroh ini dapat menjembatani upaya peningkatan bakat minat santri, dengan harapan dapat diterapkan lebih sering lagi.

Sarang dari pengabdian ini kegiatan muhadhoroh dapat diperluas lagi, tidak hanya pada waktu intensive course saja, akan tetapi dilaksanakan pada hari aktif pesantren, bisa seminggu sekali ataupun dua minggu sekali.

Daftar Pustaka

Dureau, Christopher. 2013. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan", in *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.

Khosi'in, Nur. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya-Karya KH. R. Asnawi," *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, Vol.VII, No. 1.

Lufiah, Fifi. 2011. "Hubungan Antara Hafalan Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Al-Quran Hadist Siswa MTS Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang". *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mundziroh, Siti; Andayani; dan Saddhono, Kundharu. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar", *BASATRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 2.

Nurjayanti, Desi; Pudyaningtyas, Adriani; dan Dewi, Nurul Kusuma. 2021. "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Kumara Cendekia*, Volume 8 Nomor 2.

Nurtjahjanti, Harlina. 2010. "Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan Untuk Mencari Makna Dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi". *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol. 7. No. 1.

Salahuddin, Nadhir., dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Shaifudin, Arif. 2019. "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih", *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol: 1 (2).

Siahian, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah (KJI)*, Nomor 1.

Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susilawaty, Andi; Nurdyianah; dan Putra, Andi Ariyadin. 2018. "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar," *Al-Sibah: Public Health Science Journal*, Volume 10, Nomor 1.